



PENERAPAN *ECOPRINTTOTE*BAG TEKNIK *POUNDING* BAGI SISWA KELAS 6 SD NEGERI 3 SEBATU

I Made Oka Kembarisna¹, Ni Wayan Sri Prabawati Kusuma Dewi²
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹, Pendidikan Agama Hindu²
Fakultas Dharma Acarya
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar,
Email: okamade010@gmail.com¹, sriprabawati@uhnsugriwa.ac.id²

ABSTRACT

The ecoprint tote bag making training activity using the pounding technique aims to raise environmental awareness and creativity among sixth grade students at SD Negeri 3 Sebatu through hands-on practice using natural materials. The main issues raised are the students' low understanding of ecoprint techniques and the lack of integration of environmental conservation education into learning, as well as the lack of integration of environmental conservation values into learning in elementary schools. The research method employs a descriptive qualitative approach through the stages of preparation, socialization, demonstration, practice, and evaluation, involving 19 students and 1 accompanying teacher. The pounding technique was chosen because it is simple, environmentally friendly, does not require special tools, and can produce results immediately. The research results showed that students were highly enthusiastic and able to produce ecoprint tote bags with diverse patterns according to their creativity. The evaluation also revealed an increase in students' creativity, with varied and aesthetically valuable works. Students found the activity enjoyable and easy to understand, though technical challenges such as time constraints, pounding skills, and leaf pigment variations were noted. The conclusion of this study is that the application of ecoprinting using the pounding technique has proven effective in enhancing environmental awareness, fine motor skills, and students' appreciation of the potential of the natural environment. Recommendations for further research include extending the training duration, diversifying ecoprinting techniques, and integrating this activity with cultural arts subjects to strengthen a contextual learning approach.

Keywords: *Pounding Technique, Ecoprint, Environmental Education*

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan pembuatan *totebag* ecoprint dengan teknik *pounding* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan kreativitas siswa kelas VI SD Negeri 3 Sebatu melalui praktik langsung berbasis bahan alam. Bahan alam yang melimpah disekitaran sekolah, namun belum dapat dimanfaatkan secara maksimal, cukup menjadi perhatian sebab teknik ecoprint tergolong sederhana. Hal ini, berakar dari belum terlatihnya baik Siswa maupun Guru dalam menguasai teknik ini. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui tahapan persiapan, sosialisasi, demonstrasi, praktik, dan evaluasi dengan melibatkan 19 siswa dan 1 guru pendamping. Teknik *pounding* dipilih karena sederhana, ramah lingkungan, tidak memerlukan alat khusus, serta mampu menunjukkan hasil secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan mampu menghasilkan *totebag* ecoprint dengan motif beragam sesuai kreativitas masing-masing. Evaluasi juga mengungkapkan peningkatan kreativitas siswa, dengan hasil karya yang bervariasi dan bernilai



estetika, siswa merasa kegiatan ini menyenangkan dan mudah dipahami, meskipun terdapat kendala teknis seperti keterbatasan waktu, keterampilan pemukulan, dan variasi pigmen daun. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan ecoprint dengan teknik *pounding* terbukti efektif meningkatkan kesadaran lingkungan, keterampilan motorik halus, serta apresiasi siswa terhadap potensi alam sekitar. Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah menambah durasi pelatihan, diversifikasi teknik ecoprint serta mengintegrasikan kegiatan ini dengan mata pelajaran seni budaya untuk memperkuat pendekatan pembelajaran kontekstual.

Kata kunci : Teknik *Pounding*, *Ecoprint*, Edukasi Lingkungan

I. PENDAHULUAN

Kelestarian alam kini tidak lagi sekadar menjadi wacana pelengkap, melainkan telah bertransformasi menjadi fondasi utama bagi keberlangsungan hidup manusia di bumi. Di tengah eskalasi tantangan lingkungan global-mulai dari krisis iklim, pencemaran limbah, hingga degradasi biodiversitas-urgensi untuk menjaga dan melestarikan ekosistem terasa semakin mendesak. Paradigma pembangunan berkelanjutan menuntut adanya perubahan perilaku yang fundamental, tidak hanya pada level kebijakan makro, tetapi juga pada praktik kehidupan sehari-hari masyarakat. Salah satu pendekatan yang dinilai paling efektif dan strategis dalam upaya pelestarian ini adalah melalui pemanfaatan kembali bahan-bahan alam (*biomaterial*) yang tersedia melimpah di lingkungan sekitar, sekaligus mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya siklus daur ulang dan reduksi penggunaan material sintetis yang sulit terurai.

Pendidikan dalam hal ini memegang peranan yang sangat krusial sebagai agen perubahan sosial. Secara spesifik, pendidikan di tingkat sekolah dasar menjadi fase emas untuk menanamkan kesadaran ekologis (*ecological awareness*) kepada generasi muda. Herawan (2024 :58) menyatakan integrasi pelestarian lingkungan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter warga negara yang berwawasan lingkungan dan memiliki tanggung jawab moral terhadap masa depan bumi yang lebih hijau. Sebagaimana yang menjadi konsensus global, upaya penyelamatan lingkungan harus dimulai dari tindakan lokal yang konkret. Oleh karena itu, inovasi dalam pemanfaatan bahan alam untuk kegiatan edukatif dan produktif menjadi kunci, dan hal ini dapat terwujud melalui berbagai teknik kreatif, salah satunya adalah *ecoprint*.

Dalam diskursus seni dan kerajinan tekstil, *ecoprint* muncul sebagai inovasi yang menjembatani estetika dengan etika lingkungan. Secara etimologis, Halimatul Mu'minah et al., (2023:1958) menjelaskan bahwa istilah *ecoprint* berasal dari penggabungan kata "eco" (yang merupakan penggalan dari *ecology* atau *ecosystem*) dan "print" yang berarti pencetakan. Definisi ini menegaskan bahwa *ecoprint* bukan sekadar teknik mewarnai, melainkan sebuah proses pencetakan yang secara inheren ramah terhadap lingkungan karena menolak penggunaan bahan kimia sintetis dan sepenuhnya bergantung pada bahan pewarna alami. Prinsip dasarnya, sebagaimana dijelaskan oleh Andayani Sutrisni et al., (2022:33), adalah teknik mewarnai dan mentransfer warna serta bentuk, langsung dari tanaman (daun, bunga, batang) ke atas media tekstil atau kain.

Relevansi *ecoprint* kian menguat di era modern ini. Menurut Rahmatika et al., (2024), teknik ini sedang menjadi tren dominan di kalangan pelaku usaha *fashion* dan pengrajin tekstil kontemporer. Meskipun sejatinya metode pewarnaan alami sudah dikenal sejak peradaban kuno, *ecoprint* mengalami "kelahiran kembali" (*renaissance*) dan peningkatan pesat saat ini karena dianggap memiliki nilai ganda: nilai ekonomis yang tinggi dan kemudahan dalam proses



pembuatannya. Produk yang dihasilkan dari teknik ini, seperti *totebag* atau kain panjang, memiliki eksklusivitas tinggi karena motifnya dibuat dengan tangan (*handmade*) dan sangat bergantung pada karakteristik unik setiap daun, sehingga tidak mungkin ada dua produk yang identik.

Di antara berbagai metode *ecoprint* (seperti teknik *steaming* atau *boiling*), teknik *Pounding* (pukul) dinilai sebagai pendekatan yang paling inklusif dan edukatif bagi pemula. Octariza & Mutmainah, (2021) mendefinisikan teknik *Pounding* sebagai metode pembuatan motif dengan cara menempatkan daun atau bunga di atas kain, kemudian ditutup menggunakan lapisan plastik pelindung, dan dipukul secara ritmis menggunakan palu. Proses mekanis ini memaksa pigmen warna dari vakuola sel tumbuhan pecah dan terserap masuk ke dalam serat kain, menciptakan replika visual dari daun tersebut. Shahira et al., (2025) memperkuat pandangan ini dengan menjelaskan bahwa teknik *Pounding* merupakan cara paling sederhana dalam semesta *ecoprint*, di mana kuncinya terletak pada teknik memukul yang dimulai dari tepi daun mengikuti alur tulang daun dan batang. Kesederhanaan teknik inilah yang memungkinkan pigmen alami ditransfer secara efektif, menghasilkan motif unik yang sekaligus ramah lingkungan tanpa memerlukan peralatan pemanas yang kompleks.

Penerapan teknik *Pounding* dalam pembuatan *totebag ecoprint* di lingkungan pendidikan dasar bukan tanpa alasan ilmiah. Terdapat korelasi positif yang kuat antara aktivitas seni berbasis alam dengan perkembangan kognitif dan psikomotorik anak. Septiana et al., (2024:664) menekankan bahwa teknik ini sangat efektif diterapkan pada pendidikan dasar untuk mengembangkan kreativitas siswa secara mandiri. Melalui eksplorasi bentuk daun dan komposisi warna, siswa diajak untuk berpikir kreatif dalam menyusun desain visual. Bukti empiris keberhasilan metode ini telah ditunjukkan oleh Setyawati, (2025) yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa penerapan *ecoprint* pada siswa SD mampu meningkatkan kreativitas secara signifikan, di mana lebih dari 91% peserta didik berhasil menciptakan produk *totebag ecoprint* yang layak guna. Angka keberhasilan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa *ecoprint* adalah metode yang *accessible* (mudah diakses) namun berdampak besar (*high impact*). Lebih jauh lagi, Hani Mutiah et al., (2025) menambahkan bahwa *ecoprint* terbukti sebagai alternatif kontekstual yang mendukung pembelajaran konvensional melalui pendekatan pengalaman langsung (*hands-on learning*). Aktivitas memukul daun dengan palu secara terkontrol tidak hanya menyenangkan bagi siswa, tetapi secara tidak sadar juga berfungsi sebagai latihan untuk memperkuat motorik halus, koordinasi mata-tangan, serta mengasah kecerdasan estetika siswa usia dasar.

Meskipun literatur di atas memaparkan betapa ideal dan efektifnya teknik *ecoprint* bagi pengembangan siswa dan pelestarian lingkungan, terdapat kesenjangan (*gap*) pada SD Negeri 3 Sebatu. SD Negeri 3 Sebatu merupakan satuan pendidikan yang terletak di wilayah pedesaan dengan karakteristik geografis yang sangat menguntungkan. Sekolah ini dikelilingi oleh potensi sumber daya alam lokal yang melimpah ruah. Aneka jenis vegetasi, mulai dari daun jati, daun ketapang, bunga liar, hingga berbagai tumbuhan perdu, tumbuh subur di sekitar lingkungan sekolah dan pekarangan warga. Secara teoritis, ketersediaan bahan baku (*raw material*) yang melimpah dan gratis ini seharusnya menjadi modal utama bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran seni berbasis alam yang unggul.

Potensi alam yang melimpah tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa kekayaan hayati di sekitar sekolah tersebut dipandang sebagai "tanaman biasa" atau bahkan sampah organik yang belum memiliki nilai tambah. Proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) di sekolah



belum sepenuhnya, mengeksplorasi penggunaan bahan alam sekitar secara optimal, kreatif, dan aplikatif. Siswa maupun guru belum cukup terlatih untuk mentransformasi daun-daun liar tersebut menjadi karya seni bernilai ekonomis dan estetis melalui teknik *ecoprint*, walaupun potensi yang dimiliki melimpah. Hal ini dapat disebabkan karena ketiadaan intervensi teknologi sederhana seperti teknik *Pounding*. Walaupun, teknik *ecoprint* ini cukup sederhana dan mudah sebab hanya membutuhkan kompor dan panci kukus (teknik *steaming*), teknik *Pounding* sangat praktis dan tidak memerlukan sarana prasarana mahal, sehingga ketiadaan anggaran sekolah seharusnya tidak menjadi hambatan. Masalah utamanya adalah ketiadaan transfer pengetahuan dan keterampilan. Siswa kelas VI, yang berada pada fase transisi menuju remaja, membutuhkan media penyaluran kreativitas yang konkret. Tanpa adanya pelatihan ini, daun-daun di sekitar sekolah akan tetap menjadi limbah organik yang membusuk, dan kreativitas siswa tidak terstimulasi secara optimal. Inilah celah masalah yang mendasari ketertarikan peneliti untuk melakukan intervensi. Kebutuhan untuk menjembatani antara potensi sumber daya alam yang melimpah dengan minimnya kompetensi pengolahan kreatif inilah yang menjadi urgensi utama kegiatan ini.

Bertolak dari analisis masalah dan kesenjangan tersebut, pelatihan pembuatan *totebag ecoprint* menggunakan teknik *Pounding* hadir sebagai solusi strategis dan edukatif. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai *transfer of skill*, tetapi sebagai upaya rekayasa sosial untuk mengubah pola pikir siswa terhadap lingkungannya. Proses pelaksanaannya dirancang secara sistematis, dimulai dari penyiapan bahan alam (daun, bunga, ranting) dari lingkungan sekitar sekolah, penyusunan desain kreatif di atas *totebag* katun, teknik pelapisan plastik, hingga proses eksekusi pemukulan menggunakan palu kayu untuk mentransfer pigmen (mengacu pada prosedur (Dhian Satria Yudha Kartika et al., 2023: 74). Melalui praktik langsung ini, siswa SD Negeri 3 Sebatu diharapkan tidak hanya mampu menghasilkan produk kerajinan, tetapi juga mengalami internalisasi nilai-nilai pelestarian lingkungan secara holistik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya sekadar pengajaran keterampilan teknis, melainkan sebuah gerakan penanaman kesadaran dan kecintaan terhadap alam yang dimulai sejak dini, menutup celah kesenjangan antara potensi alam yang kaya dengan kualitas pembelajaran siswa.

II. METODE

Program ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses penerapan teknik *Pounding* dalam pembuatan *totebag ecoprint* berbasis bahan alam sebagai sarana edukatif dan pelestarian lingkungan bagi siswa kelas VI SD Negeri 3 Sebatu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya pada anak-anak SD ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2025, pukul 09.00–12.00 WITA, bertempat di SD Negeri 3 Sebatu, dengan peserta sebanyak 19 siswa kelas VI dan 1 guru pendamping.

III. PEMBAHASAN

3.1 Penerapan Teknik *Pounding* dalam Pembuatan *Totebag Ecoprint*

Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 19 siswa kelas VI SD Negeri 3 Sebatu dan 1 orang guru pendamping. Ini merupakan bagian dari program kerja kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan seni berbasis alam, khususnya pembuatan *totebag ecoprint* dengan teknik *Pounding*. Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan survei awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap *ecoprint*. Hasilnya disajikan dalam Tabel 1 berikut:



Tabel 1 Berdasarkan Pengetahuan tentang Ecoprint

Pengetahuan tentang Ecoprint	Jumlah	Persentase
Belum mengetahui	17	80%
Mengetahui, namun belum memahami cara pembuatannya	3	20%
Sudah memahami cara pembuatan ecoprint	0	0%

Sumber: Data Hasil Peneliti, 25 Juli 2025

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik ecoprint dengan metode *Pounding* merupakan pengalaman baru bagi siswa kelas VI SD Negeri 3 Sebatu. Mayoritas siswa belum mengenal istilah ecoprint, apalagi mencoba membuatnya secara langsung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran mengenai praktik ramah lingkungan di bidang seni dan kerajinan tangan masih perlu diperluas di tingkat sekolah dasar.

Setelah dilakukan sosialisasi dan demonstrasi langsung oleh tim pelaksana, siswa mulai memahami konsep dasar ecoprint, manfaatnya bagi lingkungan, serta tahapan dalam proses teknik *Pounding*. Kegiatan pelatihan berlangsung dengan sangat antusias dan interaktif. Para siswa terlibat langsung dalam proses mulai dari perencanaan desain, pemilihan daun, teknik pemukulan (*Pounding*), hingga proses fiksasi warna menggunakan bahan alami. Pelatihan ini terbukti melatih keterampilan motorik halus, memperkuat kerja sama, serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Dengan teknik yang sederhana namun berdampak besar, siswa dapat menghasilkan karya seni *totebag* ecoprint yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga bermakna secara ekologis.

Proses pembuatan ecoprint dengan metode *Pounding* dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan yang digunakan sebagai evaluasi hasil kegiatan. Adapun uraian dari setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan kegiatan ini diawali dengan menyesuaikan aktivitas dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas 6 SD Negeri 3 Sebatu. Kegiatan difokuskan pada pengenalan seni ramah lingkungan melalui teknik *Pounding* dalam pembuatan *totebag* ecoprint berbasis bahan alam. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa serta menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Tim pelaksana melakukan survei ke lingkungan sekolah guna mengidentifikasi kondisi lokasi kegiatan, ketersediaan area terbuka, serta potensi sumber daya alam seperti daun dan bunga yang dapat digunakan sebagai bahan ecoprint. Dari hasil survei diketahui bahwa sekolah memiliki lahan terbuka yang cukup luas dengan lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan berbasis alam.

Langkah berikutnya adalah menjalin koordinasi dengan kepala sekolah serta para guru kelas 6 untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, membahas manfaatnya bagi siswa, serta menyepakati waktu pelaksanaan yang tidak mengganggu jadwal pembelajaran. Pihak sekolah menyambut baik kegiatan ini karena mendukung pembelajaran kontekstual yang mengembangkan kreativitas serta kepedulian terhadap lingkungan.

Sosialisasi kepada siswa dan guru dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2025. Dalam kegiatan tersebut, disampaikan informasi mengenai latar belakang kegiatan, manfaat bagi siswa, serta teknis pelaksanaan kegiatan ecoprint. Tahap penutup dalam perencanaan adalah mempersiapkan seluruh peralatan dan bahan yang dibutuhkan. Perlengkapan tersebut



mencakup *totebag* berbahan katun, daun dan bunga segar dari lingkungan sekitar, palu kayu untuk teknik *Pounding*, plastik pelapis, serta alas kerja. Selain itu, media visual berupa poster dan contoh hasil ecoprint turut disiapkan untuk memudahkan siswa memahami proses dengan lebih jelas. Seluruh persiapan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keamanan dan kenyamanan, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan menikmati kegiatan dengan baik.

2. Tahap Pelatihan

Pelatihan diawali dengan sambutan dan perkenalan dari mahasiswa KKN selaku pelaksana kegiatan pembuatan *totebag* dengan Teknik ecoprint, yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi awal oleh salah satu anggota tim yang terlibat, dalam kegiatan ini terdiri dari 3 mahasiswa. Pada sesi awal, tim pemateri memberikan pengantar mengenai ecoprint, khususnya teknik *Pounding* sebagai metode utama dalam pembuatan *totebag* ecoprint berbasis bahan alam. Menurut Octariza & Mutmainah, (2021) Teknik *Pounding* adalah teknik memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu, yang diibaratkan seperti mencetak motif daun pada kain, di mana palu dipukulkan pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak pigmen warna. Menurut Zarkasi & Tri Suwasono, (2022:55) teknik *Pounding* merupakan metode memukul daun atau bunga yang telah diletakkan di atas kain dengan menggunakan palu. Teknik ini termasuk salah satu cara paling sederhana dalam proses ecoprint.

Sementara itu, Adisurya et al., (2023:1062) menjelaskan bahwa teknik *Pounding* dilakukan dengan menata daun atau bunga di atas kain, lalu memukulnya menggunakan palu agar motif dan pigmen warna dari daun dapat berpindah ke kain. Proses ini menyerupai teknik pencetakan bentuk daun secara langsung pada permukaan kain. Palu digunakan untuk menghantam daun yang sudah disusun dan dilapisi plastik, sehingga pigmen alami dari tanaman dapat terserap ke kain. Proses *Pounding* dimulai dari tahap penataan daun hingga pemindahan warna melalui tumbukan dari tepi daun kemudian mengikuti alur, batang, dan daun.

Ecoprint adalah teknik pewarnaan kain yang kini banyak diminati oleh pelaku industri fashion maupun pengrajin tekstil. Proses ini memanfaatkan bahan-bahan alami yang mudah diperoleh dari lingkungan sekitar serta tidak berbahaya bagi alam, sehingga sangat sesuai untuk digunakan dalam kegiatan edukasi sekaligus mendukung upaya pelestarian lingkungan. Rahmatika et al., (2024:2). Meskipun ecoprint sudah dikenal sejak lama, popularitasnya kembali meningkat karena dinilai memiliki nilai estetika tinggi serta proses pembuatannya yang relatif sederhana. Motif yang dihasilkan tampak unik dan menarik karena dibuat secara manual, sehingga memberikan nilai tambah dari sisi visual dan seni. Sesuai dengan namanya, *eco* merujuk pada aspek alami atau ekologis, dan *print* berarti mencetak. Teknik pewarnaan ecoprint yang dipelopori oleh India Flint ini adalah proses mentransfer warna dan bentuk dari bahan alami ke kain melalui kontak langsung. Bahan-bahan yang digunakan meliputi daun, batang, dan bunga yang banyak tersedia di alam sekitar.

Penjelasan disampaikan dengan menekankan manfaat penggunaan daun dan bunga sebagai pewarna alami yang ramah lingkungan, serta bagaimana kegiatan ini dapat menjadi bentuk edukasi dan pelestarian lingkungan bagi siswa sekolah dasar. Selanjutnya, dijelaskan pula unsur-unsur dasar desain dalam menyusun pola ecoprint, seperti teknik, keunggulan, peran daun, bentuk dan fungsi. Karena peserta merupakan siswa kelas VI, penjelasan tentang desain disampaikan secara sederhana dan dikaitkan langsung dengan contoh-contoh visual agar mudah dipahami. Setelah sesi materi, tim melanjutkan dengan demonstrasi langsung proses pembuatan *totebag* ecoprint menggunakan teknik *Pounding*. Demonstrasi ini mencakup tahapan mulai dari



pemilihan daun, penyusunan motif pada kain *totebag*, teknik pemukulan untuk mengeluarkan warna alami dari daun, Tujuan dari demonstrasi ini adalah agar siswa dapat memahami langkah-langkah secara konkret sebelum melakukan praktik mandiri.

Teknik *Pounding* ini seperti mencetak motif daun pada kain dengan cara memukul daun yang telah disusun di atas *totebag* menggunakan palu. Teknik *Pounding*, menjadi alternatif pewarnaan tekstil yang ramah lingkungan karena tidak memerlukan mesin maupun bahan kimia. Proses ini mendorong pemanfaatan bahan-bahan alami dari lingkungan sekitar dan dapat diterapkan dalam kegiatan edukatif. Dalam kegiatan ini, siswa kelas VI SD Negeri 3 Sebato melaksanakan tahapan pembuatan *totebag* ecoprint sebagaimana dijelaskan. Sebelum praktik dimulai, tim pelaksana memberikan contoh langkah demi langkah untuk memastikan siswa memahami proses secara menyeluruh. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pembelajaran kreatif berbasis bahan alam.

Dalam proses pembuatan ecoprint, peserta terlebih dahulu dibimbing untuk menyusun berbagai jenis tumbuhan, seperti daun dan bunga, di atas *totebag* yang telah dilapisi plastik bening, membentuk pola sesuai kreativitas masing-masing. Setelah itu, pola yang sudah tersusun kembali dilapisi plastik bening guna mencegah *totebag* menjadi kotor saat dilakukan teknik *Pounding*. Dengan pukulan yang konsisten, motif dari tumbuhan dipindahkan ke permukaan *totebag* hingga terlihat jelas. Setelah motif tercetak sempurna, sisa tanaman diangkat secara hati-hati, meninggalkan hasil desain yang unik pada *totebag*. Kreativitas dalam seni cenderung melahirkan karya yang memiliki nilai estetika. Menurut Fatmala & Hartati, (2020:1151) Kreativitas mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya baru sebagai wujud dari proses kreasi. Sikap ini penting dimiliki sejak usia dini agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab, sehingga mampu menemukan hal-hal baru dan menciptakan kehidupan yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu pengembangan kreativitas seni bagi anak sangat penting karena akan melatih berbagai keterampilan yang memudahkan dalam mengembangkan aspek lainnya. Setiap karya yang dihasilkan berbeda-beda, menyesuaikan dengan imajinasi dan cara masing-masing peserta dalam menyusun serta memukul bahan. Dari pelatihan ini, terlihat peningkatan yang nyata dalam kreativitas siswa, yang tercermin melalui beragam desain ecoprint yang mereka hasilkan serta kemampuan mereka dalam mengembangkan ide baru dan mewujudkannya secara praktis.

Pelaksanaan kegiatan pembuatan *totebag* ecoprint dengan teknik *Pounding* di SD Negeri 3 Sebato menghadapi beberapa kendala yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterampilan siswa dalam melakukan pemukulan yang efektif. Sebagian besar peserta, yang belum pernah mencoba teknik ini sebelumnya, mengalami kesulitan dalam mengontrol kekuatan dan konsistensi pukulan. Hal ini berdampak pada hasil cetakan yang kurang optimal, dimana motif daun yang dihasilkan terlihat samar atau tidak utuh. Kendala ini semakin terasa mengingat peserta adalah siswa kelas 6 yang masih dalam tahap perkembangan keterampilan motorik halus. Kendala teknis lainnya muncul dari keterbatasan bahan alami yang tersedia. Meskipun sekolah memiliki lingkungan yang mendukung, tidak semua jenis daun yang dikumpulkan menghasilkan pigmen yang kuat dan cerah. Beberapa daun yang digunakan ternyata memiliki kandungan pigmen rendah atau sudah tidak segar lagi, sehingga warna yang tertransfer ke *totebag* tidak maksimal. Selain itu, waktu pelatihan yang hanya berlangsung selama 3 jam dirasakan kurang memadai untuk memberikan pemahaman mendalam tentang teknik ini, terutama dalam tahap pemukulan atau *Pounding* yang sebenarnya membutuhkan waktu lebih lama.



3.2 Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, tim pelaksana menerapkan beberapa solusi strategis. Pendampingan intensif diberikan dengan menyediakan panduan langkah demi langkah yang disertai contoh visual konkret. Eksperimen menggunakan berbagai jenis daun segar dan kering dilakukan untuk menunjukkan perbedaan hasil pigmen. Pembagian kelompok kecil memastikan setiap siswa mendapat perhatian dan alat yang memadai. Diskusi refleksi pasca-praktik difokuskan pada pemahaman ekologis, termasuk bahaya limbah tekstil dan keunggulan bahan alami. Pengalaman ini memberikan pembelajaran berharga tentang pentingnya persiapan bahan yang lebih matang, alokasi waktu yang fleksibel, serta pendekatan diferensiasi dalam mengajar teknik kerajinan kepada anak usia SD. Kendala-kendala yang dihadapi justru menjadi bahan diskusi produktif yang memperkaya pemahaman siswa tentang kompleksitas pelestarian.

Setelah menyelesaikan tahap pemukulan selama 15-20 menit, siswa dengan hati-hati mengangkat daun-daun dari permukaan *totebag*, menyingkap motif alami yang telah berhasil tercetak. Proses ini menimbulkan antusiasme tersendiri di kalangan peserta, karena mereka dapat langsung menyaksikan bagaimana bahan alam yang sederhana mampu menciptakan karya seni yang unik. Setiap hasil karya menunjukkan variasi motif yang berbeda, tergantung pada jenis daun yang digunakan dan teknik pemukulan masing-masing siswa.

Totebag kemudian dibiarkan mengering secara alami selama 30-60 menit di tempat yang teduh. Proses pengeringan alami ini memungkinkan terjadinya beberapa hal penting: pigmen alami akan mengering secara bertahap dan stabil, warna akan semakin menetap pada serat *totebag*, serta motif yang dihasilkan akan tampak lebih jelas dan alami. Selama masa pengeringan ini, siswa diajak untuk mengamati perubahan yang terjadi pada karya mereka, sekaligus memahami proses alami yang terjadi pada pigmen tumbuhan.

Keunggulan utama teknik *Pounding* terletak pada kesederhanaannya yang mampu menghasilkan cetakan tahan lama tanpa memerlukan proses fiksasi tambahan. Keberhasilan ini dicapai melalui beberapa faktor kunci: pemilihan daun dengan kandungan pigmen tinggi seperti daun jati, mangga, atau ketapang; penerapan teknik pemukulan yang tepat dimulai dari tepi daun menuju tulang daun; pengaturan tekanan yang konsisten selama proses pemukulan; serta pemberian waktu pengeringan yang cukup setelah proses *Pounding*.

Hasil akhir kegiatan ini tidak hanya berupa produk *totebag* ecoprint yang fungsional, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Teknik ini terbukti sangat efektif untuk pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar karena beberapa alasan: prosesnya yang bebas bahan kimia berbahaya, langkah-langkah yang sederhana dan mudah dipahami siswa, serta hasil yang langsung terlihat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga mengembangkan apresiasi yang lebih dalam terhadap potensi alam sekitar.

Pembuatan *totebag* ecoprint berbahan alam menggunakan teknik *Pounding* telah memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman siswa kelas 6 SD Negeri 3 Sebatu mengenai pelestarian lingkungan. Melalui praktik langsung, siswa tidak hanya belajar tentang teknik seni kreatif, tetapi juga memahami pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Kegiatan ini mengajarkan mereka bahwa bahan-bahan alami seperti daun dan bunga dapat diolah menjadi produk bernilai guna tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmatika et al., (2024) yang menyatakan



bahwa ecoprint mampu meningkatkan kesadaran lingkungan melalui proses kreatif yang ramah lingkungan.

Selain itu, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya mengurangi limbah tekstil berbahan kimia setelah melihat langsung bagaimana pigmen alami dari tumbuhan dapat menghasilkan motif yang indah dan unik. Proses pembuatan *totebag* ecoprint juga menumbuhkan rasa apresiasi terhadap keanekaragaman hayati di sekitar mereka, karena siswa diajak untuk mengenali berbagai jenis daun dan bunga yang memiliki pigmen warna berbeda. Menurut Adisurya et al., (2023), kegiatan berbasis alam seperti ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai konservasi sejak dini. Evaluasi memberikan gambaran hasil sebuah penerapan pembelajaran (Herawan,2024). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, siswa mampu menjelaskan hubungan antara penggunaan bahan alami dengan upaya pelestarian lingkungan, serta termotivasi untuk menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, *totebag* ecoprint tidak hanya menjadi media pembelajaran kreatif, tetapi juga alat edukasi yang powerful dalam membentuk generasi muda yang peduli terhadap kelestarian alam.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan pembuatan *totebag* ecoprint dengan teknik *Pounding* di SD Negeri 3 Sebatu dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan dengan mengumpulkan umpan balik langsung dari peserta melalui diskusi terbuka dan observasi partisipatif. Sebanyak 20 siswa kelas 6 dan tim pelaksana terlibat aktif dalam memberikan tanggapan mengenai kesulitan, minat, serta pemahaman mereka selama pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa 85% peserta merasa kegiatan ini menyenangkan dan mudah dipahami, meskipun 15% siswa mengaku kesulitan dalam mengontrol kekuatan pukulan saat teknik *Pounding*. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa Adisurya et al., (2023) teknik *Pounding* membutuhkan latihan berulang untuk mencapai hasil optimal, terutama bagi anak-anak.

Evaluasi hasil difokuskan pada analisis karya siswa dan dampak edukatifnya. Kegiatan ini menghasilkan 6 *totebag* ecoprint yang dibuat secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa yang bekerja sama dalam proses pembuatan, teridentifikasi bahwa 5 karya menunjukkan variasi motif yang unik, mencerminkan eksplorasi siswa terhadap bentuk dan warna alami daun. Selain itu, 6 siswa mampu menjelaskan hubungan antara penggunaan bahan alami dengan pelestarian lingkungan, sesuai dengan tujuan pelatihan. Namun, beberapa karya memiliki motif yang kurang tajam akibat keterbatasan waktu pelatihan dan variasi pigmen daun, seperti yang diungkapkan dalam pembahasan sebelumnya.

Kendala selama pelatihan, seperti kebisingan saat *Pounding* dan keterbatasan sarana, diatasi dengan beberapa solusi. Penjadwalan ulang kegiatan dilakukan di lapangan terbuka pada jam kosong untuk meminimalkan gangguan. Modifikasi alat dengan penggunaan alas kayu tebal dan pembagian kelompok kecil juga membantu mengurangi kebisingan. Selain itu, daun dengan pigmen tinggi (seperti jati dan ketapang) diprioritaskan untuk memaksimalkan hasil. Secara keseluruhan, evaluasi membuktikan bahwa pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran lingkungan dan kreativitas siswa. Namun, rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan meliputi penambahan durasi pelatihan untuk latihan teknik *Pounding* yang lebih mendalam, diversifikasi teknik ecoprint (misalnya steaming) jika sarana memadai, serta integrasi dengan mata pelajaran lain (Seni Budaya) untuk pendekatan yang lebih holistik. Hasil ini memperkuat temuan Rahmatika et al., (2024) bahwa



ecoprint berbasis bahan alam efektif sebagai media edukasi lingkungan yang kontekstual bagi siswa SD.

Bahwa evaluasi membuktikan bahwa pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran lingkungan dan kreativitas siswa. Sebagai apresiasi atas kerja keras dan kreativitas peserta, kami mengumumkan tiga kelompok terbaik yang berhasil menghasilkan *totebag* ecoprint dengan penilaian tertinggi.

Sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil karya yang dihasilkan siswa, tim pelaksana kegiatan menetapkan tiga kelompok terbaik berdasarkan kriteria penilaian yang mencakup ketajaman motif, kreativitas dalam penyusunan pola daun, pemilihan kombinasi warna alami, serta konsistensi teknik pemukulan (*Pounding*) yang digunakan. Proses penilaian dilakukan secara objektif dengan mempertimbangkan aspek estetika dan keberhasilan teknik transfer pigmen dari daun ke kain. Kelompok 3 ditetapkan sebagai juara pertama karena berhasil menampilkan motif yang detail dan rapi dengan komposisi warna yang harmonis serta penataan daun yang menunjukkan kreativitas tinggi. Kelompok 5 memperoleh juara kedua atas inovasi dalam penggunaan bentuk daun yang unik dan pemanfaatan pigmen alami secara optimal. Sementara itu, kelompok 1 menempati posisi juara ketiga karena mampu menghadirkan konsep cerita di balik motif yang dibuat serta konsistensi dalam teknik pemukulan. Ketiga kelompok ini mendapatkan hadiah berupa buku alat tulis kantor (ATK), *totebag* hasil karya mereka, dan perlengkapan ecoprint dasar yang bertujuan untuk mendorong keberlanjutan praktik ecoprint secara mandiri di luar kegiatan pelatihan. Pemberian penghargaan ini tidak hanya dimaksudkan sebagai motivasi, tetapi juga sebagai bentuk pengakuan atas hasil belajar yang berbasis pada eksplorasi kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan.

IV. SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan *totebagecoprint* dengan teknik *pounding* di SD Negeri 3 Sebatu telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesadaran lingkungan dan kreativitas siswa kelas 6. Melalui praktik langsung, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan baru dalam menciptakan motif alami pada kain, tetapi juga memahami pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta merasa kegiatan ini menyenangkan dan mudah dipahami, meskipun terdapat beberapa kendala teknis seperti keterampilan pemukulan yang belum optimal dan keterbatasan waktu.

Kegiatan ini juga membuktikan bahwa teknik *pounding* merupakan metode yang efektif untuk edukasi lingkungan di tingkat sekolah dasar, karena prosesnya yang sederhana, ramah lingkungan, dan langsung menunjukkan hasil. Selain itu, integrasi antara seni, kreativitas, dan pelestarian alam berhasil menumbuhkan apresiasi siswa terhadap keanekaragaman hayati di sekitar mereka. Rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan meliputi penambahan durasi pelatihan, diversifikasi teknik *ecoprint*, dan integrasi dengan mata pelajaran lain untuk pendekatan yang lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisurya, I. S., Wilastrina, A., Teguh Riyanti, M., & Annisa Damayanti, R. (2023). Penerapan Ecoprint Dengan Metode Pounding Pada Produk Bernilai Jual Bagi Remaja Karang Taruna. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 1057, 09(2), 1058–1066. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Andayani Sutrisni, Dami Sudarman, & ES Rahmawati Yeni. (2022). *PELATIHAN PEMBUATAN ECOPRINT MENGGUNAKAN TEKNIK STEAM DI HADIMULYO*



- TIMUR*. 6(1), 31–41.
- Dhian Satria Yudha Kartika, Fidda Rahmawati, Viona Eka Rahmawati, Agus Tri Sapta Yudha, Alfin Nur Faizah, & Ruldy Rizqi Suhendri. (2023). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 72–82. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i3.311>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membatik Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusari*, 4(2), 1143–1155.
- Halimatul Mu'minah, I., Kurnia Sugandi, M., & Arif Gaffar, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Tote Bag Di Lingkungan Sekolah SATAQU Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1957–1968. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5369>
- Hani Mutiah, N., Kristiana, D., & 'Azam Muttaqin, M. (2025). Analisis Pengenalan Teknik Media Ecoprint Berbahan Alam Untuk Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 7(1), 125–130. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v7i1.4264>
- Herawan, K. D. (2024). *Pelaksanaan Aessmen Diagnostik Non-Kognitif Dalam Rangka Mememetakan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Bali Kelas X Tsm Smk Pgri 6 Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024*. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*, 14(1), 11-21. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v14i1.3522>
- Herawan, K. D. (2024). *THE ROLE OF AN UNDERSTANDING OF EDUCATIONAL PHILOSOPHY IN DEVELOPING A LOCAL CONTENT CURRICULUM (CASE STUDY AT PGRI 6 DENPASAR VOCATIONAL SCHOOL)*. *Jurnal Eduscience (JES) Volume 11, No.1 April, Year 2024*. <https://doi.org/10.36987/jes.v11i1.5579>
- Octariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308–317. <http://e/journal.unesa.ac.id/index.php/va>
- Rahmatika, Z., Susanti, A., Hijriyah, U., Isti'ana, A., & Susilawati, B. (2024). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Untuk Meningkatkan Softskill Anak Di Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *BESIRU : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 250–256. <https://doi.org/10.62335/hj282q76>
- Setyawati, D. S. (2025). Penerapan Proyek Ecoprint Untuk Meningkatkan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV di SDN 3 Besito. *SEARCH: Science Education Research Journal*, 3(2), 65–81. <https://doi.org/10.47945/search.v3i2.1764>
- Shahira, F., Jannah, E. M., Khilmiah, E., Triningsih, E., Fitriani, F., Hikmah, F., Fadilla, F. N., Saputra, F. C., Laksono, G. J., Khabir, G. W., Sugiyati, G., & Suhardiyah, M. (2025). Pembuatan Ecoprint dengan Teknik Pounding untuk Meningkatkan Kreativitas Anak-Anak di Yayasan Al Amanah Sidoarjo. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 289–298. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i2.1528>
- Zarkasi, M. S., & Tri Suwasono, B. (2022). Teknik Pounding Pada Ecoprint Sebagai Sumber Isnpirasi Dalam Penciptaan Karya Seni Grafis Abstraksi Wayang. *Acintya : Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 14(1), 53–65. <https://doi.org/10.33153/acy.v14i1.4327>